**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA
KUANTAN SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah)**

*ANALYSIS OF KNOWLEDGE FEASIBILITY OF AGROINDUSTRY BUSINESS IN
THE VILLAGE OF KUANTAN SAKO, LOGAS TANAH DARAT DISTRICT,
KUANTAN SINGINGI DISTRICT
(Case Study on Tofu Agroindustry Business Mbak Rubingah)*

Fajar Pebriansyah, Elfi Indrawanis, Mahrani

Agriculture Faculty Agribusiness Study Program
Kuantan Singingi Islamic University
fajarpbr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan secara finansial (NPV, Net B/C, PR, PBP dan BEP) usaha agroindustri tahu di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil Penelitian Analisis kelayakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat berdasarkan Net Present Value (NPV), Net B/C Ratio dan Profitability Ratio memiliki nilai positif dimana Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sangat layak untuk dijalankan, hal ini dapat dilihat pada nilai Net Present Value (NPV) adalah Rp 2.303.553.375.31, nilai Net B/C Ratio sebesar 1.85, nilai Profitability Ratio sebesar 28.96 yang bergerak positif. Untuk Pay Back Period (PBP) Agroindustri Tahu Mbak Rubingah pada 2 bulan 28 hari. Sedangkan Break Event Point (BEP) Agroindustri Tahu Mbak Rubingah pada 2 tahun 6 bulan.

Kata Kunci : *Agroindustri Tahu; Kuantan Sako; Studi Kelayakan Usaha*

ABSTRACT

This research was conducted in Kuantan Sako Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency, which was held from February to April 2019. The purpose of this study was to determine the financial feasibility analysis (NPV, Net B / C, PR, PBP and BEP) tofu agroindustry in Kuantan Sako Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency. The research results of the feasibility analysis of Tahu Agroindustri Mbak Rubingah in Kuantan Sako Village, Logas Tanah Darat District based on the Net Present Value (NPV), Net B / C Ratio and Profitability Ratio have positive values where Tahu Agroindustri Mbak Rubingah is very feasible to run, this can be seen in The Net Present Value (NPV) value is Rp 2.303.553.375.31, the Net B / C Ratio value is 1.85, and the Profitability Ratio is 28.96 which is positive. Tofu Agroindustry Pay Back Period

(PBP) Mbak Rubingah at 2 months 28 days. While the Break Event Point (BEP) of Tofu Agroindustry Mbak Rubingah at 2 years 6 months.

Keywords: Tofu Agroindustry; Kuantan Sako; Business Feasibility Study

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas pengolahan bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Definisi agroindustri terbagi dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi belum mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000).

Kedelai merupakan bahan pangan yang banyak dikonsumsi seperti makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Usaha pembuatan tahu dirasa memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal (Cahyadi, 2007).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan agroindustri yang cukup tinggi dengan memanfaatkan bahan baku pertanian dalam kegiatan pengolahan. Salah satu kegiatan agroindustri di Kabupaten Kuantan Singingi adalah industri pengolahan kacang kedelai menjadi tahu. Agroindustri tahu yang berkembang di Kabupaten Kuantan

Singingi saat ini memiliki prospek yang menjanjikan.

Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi merupakan lokasi pengembangan agroindustri tahu, dimana Desa Kuantan Sako pada saat ini memiliki 5 unit agroindustri tahu. Dari 5 agroindustri tahu hanya satu tempat yang akan dijadikan tempat penelitian ini yaitu agroindustri tahu Mbak Rubingah dengan jumlah produksi rata rata 50 kg/hari.

Permasalahan pokok yang menghambat perkembangan agroindustri tahu Mbak Rubingah saat ini adalah pengaruh modal kerja yang sangat minim.

Agroindustri tahu Mbak Rubingah dalam memproduksi tahu juga memiliki permasalahan terhadap rendahnya modal sehingga agroindustri tahu Mbak Rubingah tidak mampu memproduksi dengan lancar, hal ini dalam memproduksi tahu menunggu adanya permintaan pasar.

Kenaikan harga bahan baku agroindustri tahu Mbak Rubingah yaitu kacang kedelai yang selalu meningkat dapat menghambat berjalannya usaha agroindustri tahu. peningkatan bahan baku tambahan yang dibutuhkan dalam menunjang pengolahan agroindustri tahu seperti bahan bakar, cuka dan lainnya yang seringkali langka dan meningkatnya harga bahan baku yang membuat pelaku usaha menghentikan sementara proses pengolahan agroindustri tahu hingga keadaan normal.

Permasalahan agroindustri tahu Mbak Rubingah saat ini belum memiliki izin DinKes sehingga hasil produksi belum memiliki hasil uji kesehatan ke higienisan standar gizi untuk memperoleh izin. Hal ini sulitnya memperoleh izin DinKes mempengaruhi terhadap kualitas tahu yang diproduksi oleh agroindustri tahu Mbak Rubingah.

Melihat permasalahan tersebut dipandang perlu dilakukan suatu kajian dari kegiatan usaha agroindustri tahu yang dihasilkan oleh agroindustri tahu Mbak Rubingah dalam menganalisis keuntungan dan kelayakan usaha yang didapat dari pengolahan agroindustri tahu. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”.

Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dapat diteliti, yaitu seberapa besar analisis kelayakan secara finansial (NPV, Net B/C, PR, PBP dan BEP) usaha agroindustri tahu di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (NPV, Net B/C, PR, PBP dan BEP) usaha agroindustri tahu di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah pada usaha agroindustri tahu yang dimiliki oleh Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Data biaya produksi dan harga dianalisis berdasarkan pada tahun produksi. Analisis finansial usaha agroindustri tahu Mbak Rubingah yang digunakan adalah NPV, Net B/C, PR, PBP dan BEP pada tahun 2011 sampai dengan 2018 dengan suku bunga BI 6,75 % pada tahun mulai berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung pada bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dimana usaha agroindustri tahu yang berada di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat terdapat 5 usaha agroindustri tahu dengan sampel penelitian hanya 1 agroindustri tahu Mbak Rubingah dikarenakan aktif, produksi tahu terbesar dan usia pemilik agroindustri tahu Mbak Rubingah produktif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti terfokus pada 1 usaha agroindustri tahu.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha agroindustri tahu meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin,

pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh data instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif dianalisis secara matematik. Adapun analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah kelayakan usaha agroindustri tahu secara finansial yaitu :

Discount Faktor (DF)

Discount factor (Df) adalah suatu faktor bilangan lebih kecil dari suatu yang dapat digunakan untuk menghitung suatu nilai masa datang, berapa nilainya saat ini, dengan memperhitungkan tingkat bunga yang tetap pada akhir tahun. Formulasi aljabar dari *discounting factor* adalah sebagai berikut :

$$DF = 1/(1+i)^n$$

Dimana :

DF = Diskount Faktor

i = Nilai Suku Bunga Investasi

n = Tahun investasi

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang (present value) manfaat dengan arus biaya. NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Perhitungan NPV perlu

ditentukan tingkat bunga yang relevan.

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

atau • NB = Net benefit =

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n} - \text{Biaya investasi} +$$

atau Biaya operasi

• I = diskon faktor

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n} - \sum_{i=1}^n \frac{B_i}{(1+i)^n}$$

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu:

- NPV > 0, artinya suatu proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
- NPV < 0, artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain, proyek tersebut merugikan dan tidak layak untuk dijalankan.
- NPV = 0, artinya proyek tersebut mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial opportunity cost faktor produksi normal. Dengan kata lain, proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek. Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Net } \frac{B}{C} &= \frac{\sum_{t=0}^{\infty} \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}} \\ &= \frac{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}} \end{aligned}$$

Dimana:

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio

B_t = *Benefit* atau penerimaan tahun t

C_t = *Cost* atau biaya pada tahun t

i = Tingkat suku bunga

t = Tahun (waktu ekonomis)

Kriteria penilaian dalam analisis ini adalah:

- 1) Jika Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak
- 2) Jika Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha dinyatakan tidak layak
- 3) Jika Net B/C sama dengan satu maka usaha dinyatakan dalam posisi impas. (Gittinger:1986)

Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio adalah rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dengan jumlah investasi. Nilai dari masing-masing variabel dalam bentuk present value (telah didiskon dengan DF dari SOCC).

Rumus:

$$= \frac{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Jika:

PR > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

PR < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

PR = 1 (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP.

Pay Back Period (PBP)

Pay Back Period adalah pengembangan jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (cash in flows) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value.

Rumus:

$$= \frac{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

PBP = Pay Back Period

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP

I_i = Jumlah investasi telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

B_p = Jumlah benefit pada PBP

Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok atau Break Even Point (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Formulasi penentuan titik impas dengan teknik persamaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni sebagai berikut:

$$= \frac{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{\infty} \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

BEP = Break Even Point

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = Jumlah total cost yang telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum BEP

B_p = Jumlah benefit pada BEP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

Biaya investasi yang ada pada usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dikeluarkan saat usaha di jalankan yaitu usaha agroindustri tahu. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha berdasarkan jumlah nya pada usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

(Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah 2019)

No	Tahun	Biaya Investasi	(%)
0	2011	27,072,000.00	31.42%
1	2012	58,800,000.00	68.24%
2	2013		
3	2014	150,000.00	0.17%
4	2015		
5	2016		
6	2017	150,000.00	0.17%
7	2018		
Total		86,172,000.00	100%

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dengan total investasi sebesar Rp 86.172.000.00,

dimana Agroindustri Tahu Mbak Rubingah terdapat beberapa kali mengeluarkan biaya investasi yaitu pada awal tahun pendirian usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp 27.072.000.00 dengan biaya yang dikeluarkan berupa bangunan, alat alat produksi seperti mesin, pencetak tahu, penggaris, pisau, drum, ember, timbangan dan wajan kecil.

Biaya investasi terbesar pada tahun 2012 dengan biaya investasi Rp 58.800.000.00, biaya yang dikeluarkan berupa renovasi bangunan, penambahan peralatan produksi tahu seperti drum besi, drum plastik, ember, cetakan tahu, dan kain saringan tahu. Besarnya biaya investasi ini dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan untuk renovasi bangunan yaitu Rp 50.000.000.00, hal ini dikarenakan usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah mulai berkembang. Biaya investasi terkecil dikeluarkan pada tahun 2014 dan tahun 2017 sebesar Rp 150.000.00, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan berupa pembelian drum besi.

Biaya Operasional Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana operasional sering disebut juga operational cost atau biaya usaha.

Biaya operasional biaya yang dikeluarkan oleh usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Operasional Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tahun	Biaya Operasional	Persentase (%)
0	2011	141,733,200.00	4.3%
1	2012	529,276,000.00	16.2%
2	2013	539,356,000.00	16.5%
3	2014	544,396,000.00	16.6%
4	2015	539,356,000.00	16.5%
5	2016	354,755,920.00	10.8%
6	2017	354,755,920.00	10.8%
7	2018	272,199,880.00	8.3%
Total		3,275,828,920.00	100%

(Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dengan rata rata pertahun adalah sebesar Rp 409.478.615.00 dengan pembagian biaya operasional yang dikeluarkan adalah biaya pembelian bahan baku utama kacang kedelai impor, bahan baku penunjang, bahan bakar, perawatan mesin diesel, pembelian kain saringan dan upah tenaga kerja. Biaya operasional yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

Tabel 4. Total Penerimaan Usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tahun	Penerimaan	Persentase (%)
0	2011	336,000,000.00	5.41%
1	2012	1,008,000,000.00	16.22%
2	2013	1,008,000,000.00	16.22%
3	2014	1,008,000,000.00	16.22%
4	2015	1,008,000,000.00	16.22%
5	2016	672,000,000.00	10.81%
6	2017	672,000,000.00	10.81%
7	2018	504,000,000.00	8.11%

dengan biaya operasional tertinggi pada tahun 2014 yaitu Rp 544.396.000.00 dengan biaya terbesar terletak pada pembelian bahan baku utama kedelai impor Rp 398.160.000.00 dan terendah pada perawatan mesin diesel Rp 100.000,00. Sedangkan biaya operasional terendah pada tahun 2011 dikarena perinciaan dana hanya sepuluh bulan dihitung pada awal pendirian investasi tahu Bulan Maret hingga Bulan Desember, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 141.733.200.00 dengan biaya yang terbesar pada pembelian bahan baku kedelai Rp 98.000.000.00, serta biaya terendah pada biaya perawatan mesin diesel sebesar Rp 100.000.00.

Penerimaan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan yang diperoleh adalah dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi: 2006). Adapun total penerimaan yang diterima oleh usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada tabel 4.

Total	6,216,000,000.00	100.00%
--------------	-------------------------	----------------

(Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah 2019)

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan dari hasil penjualan tahu yang dilakukan oleh usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp 6.216.000.000.00 dengan penerimaan rata rata pertahun sebesar Rp 777.000.000.00. Penjualan yang dilakukan oleh Usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dengan memasarkan secara berkeliling kesetiap penjuru desa dan menerima pesanan. Penerimaan yang didapat dari usaha Agroindustri tahu dengan penjuilan tahu sebanyak 17 Kg/Cetakan dengan harga jual Rp 120.000.00/Cetakan atau Rp 7058.82 per Kg. Penerimaan terbesar Agroindustri Tahu Mbak Rubingah pada tahun 2012 sampai tahun 2015 dengan penerimaan sebesar Rp 1.008.000.000.00 hal ini dikarenakan jumlah produksi rata rata pertahun

sebesar 142.800 Kg. Sedangkan penerimaan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp 336.000.000.00 hal ini karena produksi dimulai pada tahun awal pendirian Agroindustri Tahu Mbak Rubingah pada bulan Maret hingga bulan Desember sebesar 47.600 Kg.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas (Kadariah, 1994). Adapun nilai kelayakan usaha yang diterima oleh usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

No.	Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	Net Present Value (NPV)	Rp 2.303.553.375.31	Layak
2	Net B/C Ratio	1,85	Layak
3	Probitability Ratio	28,96	Layak
4	Pay Back Period	2 Bulan 28 Hari	
5	Break Event Point	2 Tahun 8 Bulan	

(Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah 2019)

Net Present Value (NPV)

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Net Present Value (NPV) yang diperoleh oleh usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp 2.303.553.375.31 dengan kategori $NPV > 0$ yang artinya usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sangat layak untuk dijalankan. Karena total diskon faktor

penerimaan/benefit yang lebih besar yaitu Rp 5.027.589.278,48 dari total diskon faktor total biaya/total cost sebesar Rp 2.724.035.903.18. Dimana kategori layak investasi berdasarkan nilai NPV yaitu $NPV > 0$, artinya suatu proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net benefit cost Ratio adalah perbandingan antara *benefit* kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami *compounding*. *Net Benefit Cost Ratio* diperoleh dari perbandingan total *present value* positif dengan total *present value* negatif (Ibrahim, 2009).

Nilai *Net B/C* diperoleh oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp 1,85 artinya setiap pengeluaran Rp 1, maka akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 1,85, artinya pengusaha agroindustri tahu masih memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 0,85 dan usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah berada pada kondisi yang layak untuk dijalankan. Karena total diskon faktor penerimaan/benefit yaitu Rp 5.027.589.278.48 dibagi total diskon faktor total biaya/total cost sebesar Rp 2.724.035.903.18.

Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio adalah rasio perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasional dan pemeliharaan dengan jumlah investasi. Profitability Ratio yang diperoleh oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar 28,96 maka unit usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dinyatakan layak hal ini berdasarkan kriteria $PR > 1$ yaitu layak dijalankan.

Pay Back Period (PBP)

Menurut Dian Wijayanto (2012) adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi. Pay Back Period yang diperoleh oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah selama 2 bulan 28 hari dimana usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

akan menerima cash in flows atau penerimaan pada bulan ke 2 sehingga usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah bergerak positif. Karena total diskon faktor biaya investasi yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp 82.378.638,23 lebih kecil dari total diskon faktor penerimaan sebesar Rp 336.000.000,00 sehingga pengembalian biaya investasi lebih cepat.

Break Event Point (BEP)

Menurut Rahardi dan Hartono (2003), Break Even Point (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Break Event Point yang diperoleh oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah selama 2 tahun 8 bulan dimana usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah akan menerima titik balik impas atau tidak dikatakan rugi maupun untung pada tahun ke 2.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian kelayakan usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis kelayakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah berdasarkan Net Present Value (NPV) adalah Rp 2.303.553.375.31, nilai *Net B/C* Ratio sebesar 1,85 dan nilai Profitability Ratio sebesar 28,96 yang bergerak positif.
2. Untuk cash in flow atau Pay Back Period (PBP) Agroindustri Tahu

Mbak Rubingah pada 2 bulan 28 hari. Sedangkan Break Event Point (BEP) Agroindustri Tahu Mbak Rubingah pada 2 tahun 8 bulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Di Desa Kuantan Sako layak dijalankan dan dikembangkan. Namun, diharapkan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dapat memenuhi kelayakan usaha sesuai yang ditetapkan pemerintah seperti surat izin usaha, dan lainnya.
2. Limbah hasil pengolahan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga memiliki nilai tambah pada usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah.
3. Hendaknya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dapat menstabilkan harga dan kontinuitas bahan baku kedelai sehingga agroindustri tahu dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi,W.2007.*Kedelai: Khasiat Dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim.Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.

Kadariah. 1994. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta.Universitas Indonesia.

Mulyadi.2009.*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta.STIE YPKPN.

Rahardi,F Dan Hartono.2003.*Agribisnis Peternakan.Ed Rev*.Jakarta.Swadaya.

Soekartawi.2000.*Pengantar Agroindustri*.Jakarta.Raja Grafind Persada.

Soekartawi.2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*.Jakarta. Rajawali Press.

Wijayanto,Dian.2012.*Pengantar Manajemen*.Jakarta.Gramedia Pustaka Utama.